

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

##### **3.1.1. Sejarah Provinsi Jawa Tengah**

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah. Undang-undang ini diberlakukan setelah dicabutnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah wilayah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sberbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudera Hindia dan Provinsi Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Untuk luas wilayahnya sendiri yaitu 32.800.69  $[[km]]^2$ . Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota Madya. Sedangkan itu untuk kelurahan sendiri terdiri dari 537 kecamatan, 750 kelurahan, dan 7.809 desa (Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Jawa Tengah merupakan provinsi yang sarat akan sejarah dan budaya. Saat ini wilayah Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Pada masa

kerajaan kuno Jawa Tengah terbagi menjadi beberapa wilayah kekuasaan seperti Kerajaan Mataram Kuno, Kediri, Singasari, dan Majapahit. Pembagian wilayah ini berlandaskan pada faktor geografis, politik, dan ekonomi. Setelah kedatangan Belanda terjadi perubahan pada sistem pemerintahan Jawa Tengah, Belanda membagi wilayah Jawa Tengah menjadi beberapa keresidnan seperti Semarang, Kedu, Banyumas, dan Pekalongan. Kemudian keresidenan ini dimekarkan menjadi beberapa kabupaten.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, beberapa kabupaten di Jawa Tengah kemudian dimekarkan menjadi beberapa wilayah baru. Pemekaran ini dilakukan sebagai peningkatan pelayanan publik dan pemerataan pembangunan. Pembentukan jumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sebelum menjadi 35 Kabupaten/Kota seperti sekarang, Jawa Tengah pernah memiliki 16, 28, 30, dan 31 wilayah administrasi.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji antara teori dengan Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2022. Pada penelitian ini adalah penelitian pustaka yang subjek penelitian adalah data APBN dan APBD Pemerintah Daerah

Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2022. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian yang dilakukan ini dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2022”. Sugiyono (2016:36) menyatakan, “variabel merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai sebuah variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel antara lain :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum (DAU) ( $X_2$ ) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2022.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini didefinisikan sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2022.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah dari hasil pungutan atas sumber daya dan potensi daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, 2004).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak Daerah</li> <li>2. Retribusi Daerah</li> <li>3. Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Sah</li> <li>4. Pendapatan Lain-Lain yang Sah.</li> </ol>	Rasio
Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang memiliki tujuan pemerataan kemampuan keuangan dan untuk mendanai kebutuhan fiskal dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi Dasar</li> <li>2. Celah Fiskal</li> </ol>	Rasio
Belanja Daerah	Belanja Daerah merupakan semua kewajiban yang harus Pemerintah Daerah bayarkan dan akui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih atau ekuitas dalam satu periode anggaran tersebut (Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja Pegawai</li> <li>2. Belanja Barang dan Jasa</li> <li>3. Belanja Modal</li> <li>4. Belanja Subsidi</li> <li>5. Belanja Transfer ke Daerah Lainnya</li> <li>6. Belanja Sosial</li> <li>7. Belanja Pemeliharaan</li> <li>8. Belanja Lainnya</li> </ol>	Rasio

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Bungin (2015:88) menyatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh

suatu informasi ataupun data”. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan kemudian akan digunakan sebagai alat untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Bungin (2015:308) menyatakan, “dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang bersifat historis”. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa mengumpulkan data mengenai laporan hasil audit yang kemudian diakses melalui laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia, Pusaka Gemilang Magelang, dan PPID Kabupaten Kudus. Setelah melakukan rekapitulasi dari data-data yang didapat dalam laman resmi DJPK Portal APBN dan TKDD kemudian data tersebut diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Studi Pustaka

Siregar (2014) menyatakan, “studi pustaka merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti dengan cara menelaah mengenai teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat pada media cetak, khususnya dalam buku-buku yang menunjang dan relevan terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian”. Pada penelitian ini studi pustaka yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah.

### **3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel yaitu data yang memiliki ruang dan waktu dan merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Sumber data sekunder pada penelitian ini di dapat dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Portal APBD dan TKDD Keuangan Kementerian Keuangan, Pusaka Magelang, dan PPID Kabupaten Kudus.

### **3.2.3.2. Populasi Sasaran**

Populasi dapat diartikan sebagai popular, kata popular kemudian dapat digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran pada penelitian. Sugiyono (2018:36) menyatakan “populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) yang didapat dari objek penelitian yang berupa manusia, sehingga pada objek tersebut dapat ditarik menjadi sebuah sumber data penelitian”. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian yaitu 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang meliputi 29 daerah Kabupaten dan 6 daerah Kota dengan data populasi terdapat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

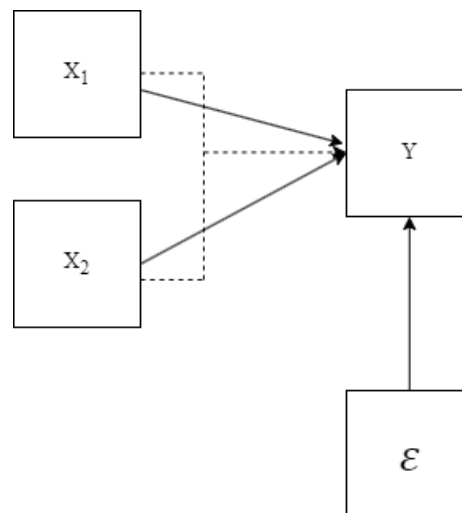
No	Nama Kabupetan/Kota	Luas Wilayah	Pusat Pemerintahan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)
1	Kabupaten Cilacap	2.124,47 km <sup>2</sup>	Cilacap	1.944.857 Jiwa
2	Kabupaten Banyumas	1.335,30 km <sup>2</sup>	Purwokerto	1.776.918 Jiwa
3	Kabupaten Purbalingga	677,5 km <sup>2</sup>	Purbalingga	998.561 Jiwa
4	Kabupaten Banjarnegara	1.023,73 km <sup>2</sup>	Banjarnegara	1.017.767 Jiwa
5	Kabupaten Kebumen	1.211,74 km <sup>2</sup>	Kebumen	1.350.438 Jiwa
6	Kabupaten Purworejo	1.091,49 km <sup>2</sup>	Purwerjo	769.880 Jiwa
7	Kabupaten Wonosobo	1.091,49 km <sup>2</sup>	Wonosobo	769.880 Jiwa
8	Kabupaten Magelan	1.102,93 km <sup>2</sup>	Mungkid	1.299.859 Jiwa
9	Kabupaten Boyolali	1.008,45 km <sup>2</sup>	Boyolali	1.062.713 Jiwa
10	Kabupaten Klaten	658,22 km <sup>2</sup>	Klaten	1.260.506 Jiwa
11	Kabupaten Sukoharjo	489,12 km <sup>2</sup>	Sukoharjo	907.587 Jiwa
12	Kabupaten Wonogiri	1.793,67 km <sup>2</sup>	Wonogiri	1.043.177 Jiwa
13	Kabupaten Karanganyar	775,44 km <sup>2</sup>	Karanganyar	931.963 Jiwa
14	Kabupaten Grobogan	2.013,86 km <sup>2</sup>	Purwodadi	1.453.536 Jiwa
15	Kabupaten Blora	1.804,59 km <sup>2</sup>	Blora	884.33 Jiwa
16	Kabupaten Rembang	887,13 km <sup>2</sup>	Rembang	645.333 Jiwa
17	Kabupaten Pati	1.489,19 km <sup>2</sup>	Pati	1.324.188 Jiwa
18	Kabupaten Sragen	941,54 km <sup>2</sup>	Sragen	976.951 Jiwa
19	Kabupaten Kudus	425,15 km <sup>2</sup>	Kudus	849.184 Jiwa
20	Kabupaten Jepara	1.059,25 km <sup>2</sup>	Jepara	1.184.947 Jiwa
21	Kabupaten Demak	900,12 km <sup>2</sup>	Demak	1.203.956 Jiwa
22	Kabupaten Semarang	950,21 km <sup>2</sup>	Unggaran	1.053.094 Jiwa
23	Kabupaten Temanggung	837,71 km <sup>2</sup>	Temanggung	790.174 Jiwa
24	Kabupaten Kendal	1.118,13 km <sup>2</sup>	Kendal	1.018.505 Jiwa
25	Kabupaten Batang	788,65 km <sup>2</sup>	Batang	801.718 Jiwa
26	Kabupaten Pekalongan	837,00 km <sup>2</sup>	Kajen	968.821 Jiwa
27	Kabupaten Pemaslana	1.118,03 km <sup>2</sup>	Pemaslang	1.471.489 Jiwa
28	Kabupaten Tegal	876,10 km <sup>2</sup>	Slawi	1.596.996 Jiwa
29	Kabupaten Brebes	1.902,37 km <sup>2</sup>	Brebes	1.978.759 Jiwa
30	Kota Magelang	16,06 km <sup>2</sup>	Magelang	121.610 Jiwa
31	Kota Surakarta	46,01 km <sup>2</sup>	Surakarta	121.526 Jiwa
32	Kota Salatiga	57,36 km <sup>2</sup>	Salatiga	192.322 Jiwa
33	Kota Semarang	373,78 km <sup>2</sup>	Semarang	1.653.524 Jiwa
34	Kota Pekalongan	45,25 km <sup>2</sup>	Pekalongan	307.150 Jiwa
35	Kota Tegal	39,68 km <sup>2</sup>	Tegal	273.825 Jiwa

*Sumber: Kompas.com*

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi merupakan sampel.

### 3.2.4. Model Penelitian

Model Penelitian pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Belanja Daerah ( $Y$ ). dengan model Penelitian seperti pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Keterangan:

$X_1$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$X_2$  : Dana Alokasi Umum (DAU)

$Y$  : Belanja Daerah

$\epsilon$  : Variabel Lain yang Tidak Diteliti

—→ : Pengaruh Secara Parsial

- - - → : Pengaruh Secara Simultan

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**



### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa studi dokumentasi yang didalamnya memuat data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 201y-2022. Untuk itu, pada penelitian ini dilakukan model regresi data panel dan uji asumsi klasik untuk melakukan analisis data dengan bantuan program *E-views Version 12* , antara lain:

#### 3.2.5.1. Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini digunakan data panel sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Eko (2017:1) data panel merupakan penggabungan antara *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula dengan longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross -sectional time series*), dimana objek yang ditelitinya banyak.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time serise* dan data *cross section*. Menurut Eko (2017:1) kelebihan dari data panel ialah sebagai berikut:

1. Data panel merupakan gabungan antara daya *time series* dengan data *cross section* dan mampu menyediakan lebih banyak data sehibgga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Penggabungan dari data *time series* dan *cross section* akan mengatasi masalah yang timbul karena adanya variabel yang menghilang (*ommitted-variable*).

Menurut Eko (2017:2) pada saat menggunakan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu beberapa bentuk model regresi. Model regresi pada umumnya menggunakan data yang berhubungan dengan data *cross section* dan *time series*. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, n$$

Menurut Eko (2017:2) menyebutkan bahwa  $\beta_0$  merupakan intersep atau konstanta,  $\beta_1$  merupakan koefisien regresi,  $\varepsilon_i$  merupakan variabel gangguan (*error*) dan n merupakan jumlah dari banyaknya data. Selanjutnya apabila akan melakukan analisis regresi dengan menggunakan data berupa *time series*, maka bentuk model regresinya akan ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, t$$

Menurut Eko (2017:2) menjelaskan bahwa t menunjukkan banyaknya jumlah periode waktu dan *time series*. Karena data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka untuk analisis regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{oit} + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; t = 1, 2, \dots, t = 1, 2, \dots, n$$

Menurut Eko (2017:2) mendefinisikan n sebagai banyaknya variabel bebas, i merupakan jumlah unit observasi, t merupakan banyaknya periode waktu, maka dari itu untuk besaran (n x t) diartikan sebagai banyaknya data panel yang akan dianalisis.

### 3.2.5.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

#### 3.2.5.2.1. Metode Pooled (*Common Effect*)

Eko (2017:4) menjelaskan bahwa pada *Common Effect Methode* ini sebelum membuat data regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu antara data *cross section* dengan data *time series*. Setelah kedua data ini digabungkan maka akan diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Akan tetapi, ketika penggabungan dari kedua data tersebut, tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun waktu. Dengan kata lain, pada pendekatan ini dimensi individu maupun dimensi waktu tidak diperhatikan. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\varepsilon$  : Residual

$i$  : Banyaknya observasi (1,2,...,n)

$t$  : Banyaknya observasi (1,2,...,t)

$n \times t$  : Banyaknya data panel

#### 3.2.5.2.2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Eko (2017:6) menjelaskan bahwa pada pendekatan metode kuadrat terkecil biasa merupakan pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah atau daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk menganalisis unit *cross section* atau

*time series* yaitu dengan memasukkan variabel *dummy* yang tujuannya yaitu sebagai perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik itu lintas unit *cross section* ataupun *time series*. Oleh karena itu pendekatan yang didalamnya memuat variabel *dummy* sering dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* atau bisa disebut juga dengan *covariance* model. Pada pendekatan ini sering dilakukan dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien merupakan konstan antar unit *cross section*. Pendekatan ini juga sering disebut dengan model *fixed effect (FEM)*. Model regresi data panel dengan *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 D1_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

$Y_{it}$  : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

$\beta_1$  : Intersep

$\beta_0$  : Slope

$X_{it}$  : Variabel independen di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon$  : Error

$D_i$  : *Dummy Variable*

#### 2.4.5.2.3. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Eko (2017:8) menjelaskan bahwa *Random Effect Model (REM)* merupakan model yang digunakan untuk mengatasi kelemahan pada model efek tetap yang didalamnya memuat *dummy variabel*, sehingga akan mengalami model

ketidakpastian. Dengan menggunakan *dummy variabel* derajat bebas (*degree of freedom*) akan mengalami penurunan yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. *Residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu digunakan oleh REM sehingga REM akan mengasumsikan bahwa setiap individu akan memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model REM secara umum akan dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{t=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

m : Banyaknya observasi (1,2,...,m)

n : Banyaknya variabel bebas

t : Banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t : Banyaknya data panel

$\varepsilon$  : *Error*

### 3.2.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Eko (2017:10) terdapat pemilihan model statistik yang dapat dilakukan agar dugaan yang diperoleh akan seefisien mungkin. Terdapat dua pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu uji chow (*Chow Test*) dan uji hausman (*Hausman Test*).

### 3.2.5.3.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Pada Uji Chow ini digunakan untuk memilih antar *Model Common Effect* dan *Model Fixed Effect*. Pada uji chow ini mengasumsikan bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama dan cenderung tidak realistis hal ini disebabkan oleh setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda sehingga menjadi dasar atas uji chow. Pada uji chow ini data akan diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian akan dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

$H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect* kemudian akan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Pedoman yang akan digunakan pada pengambilan keputusan uji chow yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai profitability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*.
- b. Apabila nilai porfitability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka model yang digunakan yaitu model *fixed effect* kemudian dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

### 3.2.5.3.2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pada uji ini akan membandingkan antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Hal yang mendasari digunakannya uji hausman ini yaitu pada model *fixed effect model* yang terdapat unsur *trade off* yang berarti bahwa telah hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memastikan ketiadaan pelanggaran pada asumsi dari setiap komponen galat. Pada pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

$H_a$  : Model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai profitability *Chi-square*  $\geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model yang digunakan yaitu model *random effect*.
- b. Apabila nilai profitability *Chi-Square*  $< 0,05$  artinya  $H_a$  diterima: maka model yang digunakan yaitu model *fixed effect*.

### 3.2.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang didalamnya dapat diketahui antara *random effect model* atau *common effect model* mana yang paling tepat digunakan. *Lagrange Multiplier Test* berdasar pada distribusi statistik *Chi-square* dimana nilai derajat kebebasan (*df*) nilainya akan sama dengan nilai jumlah variabel independen. Hipotesis yang dibentuk pada pengujian *Lagrange Multiplier Test* yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*.

$H_a$  : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*.

*Chi-square* dengan *degree of freedom* yang nilainya akan sama sebesar sejumlah variabel independen dijadikan dasar pada *Lagrange Multiplier Test*. Dengan pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan *Lagrange Multiplier Test* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan *random effect model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil daripada nilai kritis statistik *chi-square* maka  $H_a$  diterima, yang artinya menggunakan model *common effect model*.

#### **3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Basuki (2015:272) pada uji asumsi klasik yang digunakan dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi Uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Dengan catatan tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier yang menggunakan pendekatan OLS.

##### a. Uji Linieritas

Pada uji ini hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Hal ini karena sudah diasumsikan bahwa model telah bersifat linier. Apabila harus dilakukan, maka uji dilakukan hanya untuk semata-mata melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.



a. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji ini bukan merupakan syarat dari BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat yang tidak mengharuskan uji ini sebagai syarat yang wajib dipenuhi.

b. Autokorelasi

Pada uji ini terjadi hanya pada data *time series*, yang pengujian autokorelasinya dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia atau tidak akan berarti.

c. Multikolinieritas

Pada uji ini perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

d. Heterokedasitas

Uji ini biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat dengan ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dapat digunakan, hanya multikolinieritas dan heterokedasitas saja yang dibutuhkan.

### 3.2.6. Uji Hipotesis

#### 3.2.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap masing-masing variabel independen yaitu variabel  $X_1$  (Pendapatan Asli Daerah),  $X_2$  (Dana Alokasi Umum) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu Belanja Daerah. pada uji ini dapat diketahuin dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf yang signifikan dengan nilai 5% atau 0,05 dengan ketentuan: (Siregari, 2014:284)

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.2.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel  $X_1$  (Pendapatan Asli Daerah),  $X_2$  (Dana Alokasi Umum) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Belanja Daerah. Hasil dari uji F dapat diketahui dengan melihat tabel annova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Kriteria pada pengujian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig,  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig,  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

### 3.2.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yakni dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada ketentuannya yaitu jika nilai dari  $R^2$  kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangatlah terbatas (Ghozali, 2011:56).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien dterminasi adalah:

- a. Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai kuat.